

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah bagian penting dari kehidupan setiap orang karena melaluinya mereka dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru, menjadi lebih kreatif, dan menjadi lebih bijaksana. Pendidikan secara keseluruhan mencakup segala kemungkinan belajar seumur hidup seseorang dalam masyarakat.

Pendidikan, menurut Jhon Dewey, adalah proses memperoleh kemampuan emosional dan intelektual yang penting untuk berinteraksi dengan alam dan sesama manusia. Pendidikan, menurut Muri Yusuf, adalah proses penyesuaian berkelanjutan yang meningkatkan kemampuan seseorang di setiap fase perkembangan mereka (Ramayulis, 2015). Kedua ahli tersebut berpendapat bahwa pendidikan adalah apa yang membuat kehidupan dan kemampuan intelektual seseorang menjadi lebih baik.

Dalam proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan, sistem pendidikan nasional adalah wahana di mana siswa dapat mengembangkan potensi mereka. Menurut Indonesia (2003), ada tiga cara berbeda untuk mendapatkan pendidikan: pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan nonformal. Pendidikan nonformal adalah yang paling relevan dengan kebutuhan sosial. Merupakan jenis pendidikan yang bertujuan untuk menggantikan, menambah, dan melengkapi pendidikan yang diterima sepanjang hidup. Menurut Pasal 26 Ayat 2 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan non-formal bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik (warga belajar), dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pembentukan kepribadian dan sikap profesional.. Salah satu satuan pendidikan nonformal adalah pendidikan kependuan atau kepanduan. Pramuka merupakan suatu proses

pembelajaran yang menarik, menyenangkan, menyehatkan, terorganisir, terbimbing, langsung di luar lingkungan keluarga yang berlangsung di luar ruangan sesuai dengan prinsip dasar dan metodologi kepramukaan.

Pramuka merupakan salah satu pilihan ekstrakurikuler yang baik bagi peserta didik karena menyangkut pembelajaran yang bersifat holistik yaitu pendidikan karakter, pendidikan luar ruang, sosial, agama dan lainnya sesuai dengan SKU (Syarat Kecakapan Umum) dan SKK (Syarat Kecakapan Khusus). Sehingga kegiatan kepramukaan ini meningkatkan wawasan dan mengembangkan kepribadian peserta didik yang setia, bertakwa, berakhlak mulia, patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa dan mempunyai keterampilan yang diperlukan bagi kehidupan berbangsa dan bernegara, mengamalkan Pancasila serta melestarikan lingkungan (Anam, 2020).

Sebagai guru pada pendidikan nonformal, Pembina Pramuka mempunyai tugas yang besar terhadap peserta didiknya. Untuk menunaikan tanggung jawabnya, Pembina Pramuka diharapkan mempunyai kemampuan mengendalikan pertemuan sejak awal dengan menganalisis kepribadian masing-masing individu, menjaga kedekatan dengan peserta didik, dan menawarkan berbagai tata cara pembelajaran agar peserta didik tidak kelelahan dan bosan. Selain itu, pembina pramuka harus bisa membuat rencana membina, aktualisasi hingga evaluasi kegiatan membina di gugus depannya.

Motivasi kerja menjadi salah satu unsur yang mempengaruhi pelaksanaan dan prestasi belajar pembina pramuka. Tentu saja motivasi kerja seorang Pembina berbeda-beda, namun pada prinsipnya motivasi penting bagi Pembina dalam mengelola gugus depan untuk mencapai pembinaan yang berkualitas. Prestasi Pembina merupakan keberhasilan dalam merancang, melakukan proses pembinaan serta mengevaluasi hasil dengan baik, sehingga kecakapan peserta didik tumbuh serta menggapai keberhasilan pada proses pembinaan.

Motivasi kerja, menurut Ernest-J.-McCormick, yang mempelajari A.A. Anwar, adalah kondisi yang meningkatkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku yang berkaitan dengan lingkungan kerja. (Aminah, (2015).) Maksudnya, kenaikan motivasi kerja pembina dipengaruhi oleh area kerja, dari sudut pandang sesama pembina, ikatan dengan tenaga kerja yang lain yang terletak di area Kepramukaan. Tidak hanya itu, motivasi kerja pembina dipengaruhi oleh aspek eksternal sehingga segala penyelenggaraan pembelajaran Kepramukaan wajib senantiasa menunjang serta berikan dorongan kepada pembina sehingga pembina sanggup secara optimal membagikan keahlian serta keahliannya kepada partisipan

didik dalam mewujudkan penyelenggaraan proses pendidikan yang optimal. Dibawah ini jumlah data dari berbagai jenjang sekolah yang aktif maupun tidak aktif dalam kegiatan kepramukaan.

Tabel 1. 1. Data Jumlah Sekolah se-Kecamatan Jatiasih

No	Tingkatan	Jumlah
1	SD	67
2	SMP	37
3	SMA&SMK	33
Total		137

Sumber : data diolah oleh peneliti

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Kwartir Ranting Jatiasih disimpulkan bahwa motivasi kerja Pembina Pramuka dalam pelaksanaan pekerjaannya atau tugas membina masih ada yang kurang pada aspek proses pembelajaran yang dilakukan Pembina pramuka kepada peserta didik yang seharusnya dilaksanakan secara efektif. Dua unsur yang menunjukkan perspektif motivasi kerja, yaitu internal dan eksternal. Faktor internal yang belum baik yaitu semangat kerja dan kepuasan dalam bekerja. Hal ini dikarenakan tidak sesuai energi yang dikeluarkan dengan imbalan. Namun, aspek yang sudah baik seperti tanggung jawab dan minat bekerja. Memutuskan kerja sebagai Pembina tentu sudah paham peran dan berusaha menjalani tugas sebagai pendidik, dan menyelesaikan tugas dengan penuh tanggung jawab sehingga mencapai prestasi kerja. Faktor eksternal yang belum baik yaitu ada saja pembina yang memanfaatkan pramuka sebagai keuntungan pribadi seperti popularitas, jabatan dan mencari materi. Disamping itu, terdapat banyak aspek yang sudah baik dilakukan para Pembina yaitu keinginan untuk mendapatkan penghargaan seperti TPOD (Tanda Penghargaan Orang Dewasa), dorongan dari pimpinan baik kepala sekolah maupun ketua ranting Jatiasih yang menuntut setiap sekolah mengirimkan peserta didik untuk berpartisipasi di setiap kegiatan. Faktor lainnya, fasilitas sarana dan prasarana yang disediakan sekolah untuk pembelajaran masih kurang seperti ketersediaan tenda, tongkat, bendera semaphore, tali, dan alat lain-lain untuk menunjang kegiatan pramuka. Selain itu, kurangnya semangat peserta didik dalam kegiatan pramuka sangat berpengaruh pada keberhasilan penyelenggaraan proses pembelajaran.

Penyelenggaraan proses pembelajaran yang membosankan karena beberapa pembina terlalu monoton pada materi dan penggunaan metode konvensional seperti ceramah dan menghafal. Dari rasa bosan sehingga peserta didik menjadi tidak memperhatikan Pembina.

Lain hal dengan peserta didik yang antusias, fokus, dan taat mengikuti proses pembelajaran dengan baik bahkan berprestasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik dan menganggap topik ini penting untuk diteliti dengan judul “Pengaruh Motivasi Kerja Pembina terhadap Penyelenggaraan Proses Pembelajaran di Kwartir Ranting Jatiasih”

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran yang kurang optimal karena kurangnya fasilitas yang disediakan dari sekolah.
2. Pembina pramuka menggunakan metode pembelajaran konvensional seperti ceramah dan menghafal.
3. Ada beberapa Pembina yang tidak menjalankan tugas dan fungsi secara baik.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih fokus dan tidak memperluas dari topik pembahasan, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian yaitu motivasi kerja pada pembina pramuka dalam penyelenggaraan proses pembelajaran.

D. Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah ada pengaruh motivasi kerja Pembina pramuka terhadap penyelenggaraan proses pembelajaran di Kwartir Ranting Jatiasih?

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian agar memberi manfaat dari segi teoritis dan praktis.

1. Teoritis

Bagi satuan pendidikan non formal, penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang kajian penelitian motivasi kerja Pembina

pramuka dalam menyelenggarakan proses pembelajaran di Kwartir Ranting Jatiasih.

2. Praktis

a. Penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi pengurus pendidikan kepramukaan untuk selalu memantau para Pembina, administrasi gugus depan dan pengelolaan setiap satu periode untuk melihat prestasi gugus depan.

b. Bagi pembina Pramuka

Sebagai masukan bagi seluruh Pembina pramuka di Kwartir Ranting Jatiasih agar terus meningkatkan kualitas dan semangat kerja membina agar dapat menjalankan tugas secara optimal, serta bisa mencetak peserta didik yang berprestasi.

